

ANALISIS DISTRIBUSI TENAGA REKAM MEDIS DALAM PELAYANAN REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN DI PUSKESMAS KOTA SERANG TAHUN 2016

Detia Nurpelita Sari, Nanda Aula Rumana

Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas
Esa Unggul Jakarta
Jln. Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk Jakarta
detianurpelitasari@yahoo.com

Abstract

Availability of qualified health personnel in adequate amounts is essential for health development in the region to achieve better health development. Related to the importance of health personnel, distribution of personnel medical records must be done evenly so that the hospital or health providers to get medical records personnel in accordance with their competence. Puskesmas (Community Health Center) is a public health care facilities are very important in Indonesia, therefore personnel medical records are needed in the health center. This study aims to determine the distribution of medical records in Puskesmas Serang city 2016 by 4 aspects of educational background, employment status, training history and length of service. research conducted in Serang city health center that was conducted in June 2016. The sampling technique using saturated samples taken from a population of 63 sebanayak personnel medical records medical records personnel. Research shows the number of medical record personnel educational background in medical records and health information by 11 (17.4%) medical records personnel, medical record number of workers whose employment status of civil servants (PNS) was 48 (76.2%) medical records personnel and Labor Contract (TKK) amounted to 15 (23.8%) medical records personnel, medical record number of workers who have a history of training in medical records amounted to 10 (15.9%) medical records personnel, stocking of average personnel medical records in Puskesmas Kota Serang have a long service life of 10 years. Expected for the recruitment of new medical records in health centers in the city of Serang next order medical records personnel who received educational background in medical records and health information.

Keywords: *distribution, personnel, medical record*

Abstrak

Ketersediaan tenaga kesehatan yang bermutu dalam jumlah yang memadai sangat penting bagi pembangunan kesehatan di daerah untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan secara lebih baik. Terkait pentingnya tenaga kesehatan, distribusi tenaga rekam medis harus dilakukan secara merata agar rumah sakit atau penyelenggara kesehatan mendapatkan tenaga rekam medis yang sesuai dengan kompetensinya. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang amat penting di Indonesia oleh karenanya tenaga rekam medis sangat dibutuhkan di Puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi tenaga rekam medis di Puskesmas Kota Serang Tahun 2016 berdasarkan 4 aspek yaitu latar belakang pendidikan, status kepegawaian, riwayat pelatihan dan lama masa kerja. penelitian dilakukan di puskesmas Kota Serang yang dilaksanakan pada bulan Juni 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yang diambil dari populasi tenaga rekam medis sebanayak 63 orang tenaga rekam medis. Hasil Penelitian menunjukkan jumlah tenaga rekam medis yang berlatar belakang pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sebanyak 11 (17,4%) orang tenaga rekam medis, Jumlah tenaga rekam medis yang berstatus kepegawaian Pegawai

Negeri Sipil (PNS) berjumlah 48 (76,2%) orang tenaga rekam medis dan Tenaga Kerja Kontrak (TKK) berjumlah 15 (23,8%) orang tenaga rekam medis, Jumlah tenaga rekam medis yang mempunyai riwayat pelatihan tentang rekam medis berjumlah 10 (15,9%) orang tenaga rekam medis, Rata-rata tenaga rekam medis di Puskesmas Kota Serang mempunyai lama masa kerja 10 tahun. Diharapkan untuk penerimaan tenaga rekam medis baru di Puskesmas di Kota Serang selanjutnya agar tenaga rekam medis yang diterima berlatar belakang pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan.

Kata Kunci : Distribusi, Tenaga , Rekam Medis.

Pendahuluan

Ketersediaan tenaga kesehatan yang bermutu dalam jumlah yang memadai sangat penting bagi pembangunan kesehatan di daerah untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan secara lebih baik. Selain tenaga kesehatan yang harus merata dalam pelayanan kesehatan, hal yang penting dalam pembangunan kesehatan adalah informasi kesehatan. Pengambilan kebijakan dalam kesehatan diandalkan dari sistem informasi. Berdasarkan PerMenKes Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 dijelaskan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2008). Jika dilihat dari pentingnya rekam medis di dalam pelayanan kesehatan, seharusnya rumah sakit atau penyelenggara pelayanan kesehatan harus memiliki tenaga kesehatan kesehatan yang berkompenten di bidangnya.

Berdasarkan KepMenKes Nomor 377/MENKES/SK/III/2007 tentang standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan, perekam medis dan informasi kesehatan adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan formal rekam medis dan informasi kesehatan sehingga memiliki kompetensi yang diakui oleh pemerintah dan profesi (Kemenkes, 2007). Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang amat penting di Indonesia. Puskesmas adalah unit pelaksanaan teknis dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Depkes, 2011). Penting untuk

puskesmas sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan mempunyai tenaga rekam medis dan informasi kesehatan. Secara kuantitas tenaga rekam medis di Indonesia telah memenuhi standar yang ada berdasarkan peraturan PerMenkes Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 jumlah minimal tenaga rekam medis puskesmas 1-4 tenaga (Kementrian Kesehatan RI, 2010). Jika dilihat secara kualitas masih banyak tenaga rekam medis yang bukan berlatar belakang D3 profesi rekam medis dan informasi kesehatan. Distribusi tenaga rekam medis di Indonesia pun belum merata, masih banyak rumah sakit / Puskesmas di daerah-daerah tertinggal yang belum memiliki tenaga rekam medis. Rekam medis menjadi sangat penting dalam era ini dengan adanya komitmen pemerintah untuk menyediakan pelayanan kesehatan masyarakat semesta (*universal health coverage*) melalui Undang-Undang No.40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan Undang-Undang No.24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) yang sudah diberlakukan di rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya. Maka peranan tenaga rekam medis dan informasi kesehatan sangat dibutuhkan dalam hal penentuan keakuratan kodifikasi dan klasifikasi penyakit yang sesuai dengan ICD-10 dan ICD-9CM yang akan berpengaruh pada pembiayaan jaminan kesehatan. Dalam pengolahan rekam medis seperti assembling, pengolahan informasi, pelaporan informasi kesehatan harus dikerjakan oleh tenaga rekam medis yang berlatar belakang D3 rekam medis dan informasi kesehatan agar dapat dikerjakan sesuai dengan standar kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan.

Di Kota Serang, tenaga rekam medis sudah mulai diperhitungkan. Secara kuantitas, rumah sakit dan puskesmas sudah memiliki tenaga rekam medis yang cukup. Tetapi tenaga rekam medis belum merata ada di setiap puskesmas di Kota Serang. Di Puskesmas Cipocok Kota Serang hanya memiliki 3 tenaga rekam medis yang berlatar belakang bukan pendidikan rekam medis. Secara Kualitas, masih banyak tenaga rekam medis yang bukan berlatar pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan. Berdasarkan observasi awal, banyak tenaga rekam medis di puskesmas kota serang yang sudah lama bekerja di puskesmas di ikut sertakan di unit rekam medis tetapi bukan berlatar belakang pendidikan rekam medis.

Tenaga rekam medis di puskesmas kota Serang pun mempelajari rekam medis secara otodidak karena di Puskesmas Kota Serang masih beranggapan bahwa rekam medis masih bisa dikerjakan oleh siapa pun termasuk perawat, dokter dan tenaga kesehatan lainnya. Contohnya di Puskesmas Kasemen Kabupaten Kota Serang hanya memiliki 3 orang tenaga rekam medis dan diantaranya berlatar belakang pendidikan non rekam medis tetapi pendidikan keperawatan. Rata-rata tenaga rekam medis di Puskesmas Kota Serang status kepegawaiannya PNS dan sudah cukup lama bekerja di Puskesmas tersebut tetapi bukan berlatar belakang pendidikan rekam medis. Berdasarkan hal tersebut maka sudah seharusnya pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah Kota Serang mengambil kebijakan untuk melaksanakan regulasi, dengan penambahan kuota untuk formasi calon pegawai negeri sipil instansi terkait, sebagai contoh untuk formasi penerimaan CPNS tahun 2014 di provinsi Banten hanya ada 3 alokasi untuk tenaga rekam medis. Jumlah tersebut sangat sedikit mengingat wilayah Banten yang luas terdiri dari 4 Kota, 4 Kabupaten, 154 Kecamatan, 262 Kelurahan, dan 1.273 Desa (DINKES Provinsi Banten, 2014).

Tujuan Penelitian ini untuk melihat distribusi tenaga rekam medis terdiri dari 4 aspek yaitu, latar belakang pendidikan

rekam medis, status kepegawaian, dan riwayat pelatihan, dan lama masa kerja.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di puskesmas Kota Serang yang dilaksanakan pada bulan Juni 2016. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yang diambil dari populasi tenaga rekam medis sebanyak 63 orang tenaga rekam medis. Sumber data penelitian adalah data primer yang didaot dari observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data menggunakan analisis univariat.

Hasil Penelitian

Kota Serang merupakan salah satu dari Delapan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, dan merupakan hasil pemekaran dari wilayah Kabupaten Serang.

Tabel 1
Distribusi Tenaga Rekam Medis
berdasarkan jumlah tenaga di Puskesmas
Kota Serang Tahun 2016

No	PUSKESMAS	Frekuensi Tenaga RM
1	CURUG	3 orang
2	WALANTAKA	3 orang
3	KALODRAN	3 orang
4	BANJAR AGUNG	5 orang
5	BANTEN GIRANG	4 orang
6	CIPOCOK JAYA	3 orang
7	SINGANDARU	3 orang
8	SERANG KOTA	8 orang
9	CIRACAS	3 orang
10	RAU	4 orang
11	UNYUR	4 orang
12	TAKTAKAN	3 orang
13	PANCUR	4 orang
14	KILASAH	5 orang
15	KASEMEN	3 orang
16	SAWAH LUHUR	5 orang
Jumlah		63 orang

Kota Serang sebagai daerah otonom baru terbentuk sejalan dengan ditetapkannya. Kota Serang memiliki 16

Puskesmas yang tersebar di wilayah Kota Serang.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat tenaga rekam medis masih belum merata jumlahnya di setiap Puskesmas di Kota Serang. Ini terlihat dari Puskesmas yang jumlah tenaga rekam medisnya paling banyak terdapat di Puskesmas Kecamatan Serang Kota yang berjumlah 8 orang tenaga rekam medis.

Sedangkan rata-rata tenaga rekam medis di Puskesmas Kota Serang adalah 3 tenaga rekam medis untuk satu puskesmas.

Tabel 2
Distribusi Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Rekam Medis di Puskesmas Kota Serang Tahun 2016

No	Pendidikan rekam medis	F	(%)
1	ADA	11 orang	17,4%
2	TIDAK ADA	52 orang	82,5%
	Jumlah	63 orang	100 %

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa masih sedikit jumlah tenaga rekam medis yang berlatar belakang pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan. Ini terlihat dari 63 tenaga rekam medis di Puskesmas Kota Serang yang berlatar belakang pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan yaitu 11 orang (17,4%) dan sebagian besar tenaga rekam medis tidak mempunyai latar belakang pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan dengan jumlah 52 orang (82,5%) terdiri dari pendidikan SMP,SMA,D3,SI,S2 , lainnya yang bukan rekam medis dan informasi kesehatan.

Tabel 3
Distribusi Tenaga Rekam Medis berdasarkan Status Kepegawaian di Puskesmas Kota Serang Tahun 2016

No	Status Kepegawaian	F	(%)
1	Pegawai Tetap	48 orang	76,2%
2	Pegawai Tidak Tetap	15 orang	23,8%
	Jumlah	63 orang	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar tenaga rekam medis di Puskesmas Kota Serang berstatus Pegawai tetap yaitu berjumlah 48 orang (76,2%). Sisanya tenaga rekam medis yang status kepegawaian pegawai tidak tetap berjumlah 15 orang (23,8%).

Tabel 4
Distribusi Tenaga Rekam Medis berdasarkan Riwayat Pelatihan di Puskesmas Kota Serang Tahun 2016

No	Pelatihan	F	(%)
1	pernah	10 orang	15,9%
2	tidak pernah	53 orang	84,1%
	Jumlah	63	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 63 Tenaga Rekam Medis yang ada di Puskesmas Se Kota Serang yang pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis hanya 10 orang (15,9%) dan yang tidak pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis jumlahnya 53 orang (84,1%) tenaga rekam medis.

Tabel 5
Distribusi Tenaga Rekam Medis berdasarkan Lama Masa Kerja di Puskesmas Se Kota Serang Tahun 2016

Rata-rata	median	Stand. Deviasi	Nilai Min-Max	95 % CI
10,13 tahun	10 tahun	5,90 tahun	1 - 23 Tahun	8,6 - 11,61

Berdasarkan Tabel 5 rata –rata lama masa kerja tenaga kerja tenaga rekam medis di Puskesmas Kota Serang adalah 10 tahun masa kerja. Minimal lama masa kerja tenaga rekam medis di puskesmas kota serang adalah 1 tahun dan maksimal lama masa kerja tenaga rekam medis di Puskesmas Kota Serang adalah 23 tahun.

Hasil dan Pembahasan Distribusi Tenaga Rekam Medis Dalam Pelayanan RMIK Berdasarkan Jumlah Tenaga Rekam Medis di Puskesmas Kota Serang Tahun 2016

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kota Serang didapatkan hasil analisis distribusi tenaga rekam medis berdasarkan jumlah tenaga rekam medis yang berjumlah 63 tenaga rekam medis yang terdiri dari 16 Puskesmas di Kota Serang. Rata-rata tenaga rekam medis di Puskesmas Kota Serang adalah 3 tenaga rekam medis untuk 1 Puskesmas. Jika dilihat berdasarkan PERMENKES 340 Tahun 2010 jumlah minimal untuk tenaga rekam medis adalah 1-4 tenaga rekam medis per 1 Puskesmas. Di Puskesmas Kota Serang jumlah tenaga rekam medis sudah memenuhi peraturan yang ada yaitu dengan rata-rata 3 orang tenaga rekam medis. Jumlah tenaga rekam medis paling banyak terdapat di Puskesmas Serang Kota dengan jumlah tenaga 8 orang. Sedangkan di Puskesmas lainnya rata-rata tenaga rekam medis hanya 3 orang. Belum meratanya tenaga rekam medis di Puskesmas kota Serang di sebabkan masih banyak Puskesmas yang belum memiliki unit rekam medis, padahal pentingnya unit rekam medis ada di Puskesmas dikarenakan pengolahan data dan informasi kesehatan diolah di unit rekam medis oleh tenaga profesi perekam medis dan informasi kesehatan. Hal ini pun dijelaskan pada peraturan standar akreditasi Puskesmas tahun 2015 tentang pengolahan data dan informasi kesehatan di Puskesmas.

Distribusi Tenaga Rekam Medis Dalam Pelayanan RMIK Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan di Puskesmas Kota Serang Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi tenaga rekam medis berdasarkan latar belakang pendidikan rekam medis hanya 11 (17,4 %) orang tenaga rekam medis dan yang tidak pernah

menempuh pendidikan rekam medis sebanyak 52 (82,5%) orang tenaga rekam medis. Pentingnya tenaga rekam medis berlatar belakang pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan bisa dilihat dari KEPMENKES 377 Tahun 2007 tentang Standar Profesi Perekam medis dan Informasi Kesehatan, perekam medis mempunyai 7 standar kompetensi perekam medis. Melalui Undang-Undang No.24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) perekam medis sangat dibutuhkan dalam hal penentuan klasifikasi dan kodefikasi penyakit berdasarkan ICD-10 dan ICD-9 CM yang akan berpengaruh pada pembiayaan jaminan Kesehatan. Hal ini pun berhubungan dengan standar kompetensi perekam medis yaitu klasifikasi dan kodefikasi penyakit, masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan medis. Di setiap Puskesmas kegiatan coding dilakukan oleh dokter dan perawat. Ini disebabkan masih terbatasnya jumlah tenaga rekam medis yang berlatar belakang pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas. Oleh sebab itu untuk penerimaan tenaga rekam medis selanjutnya diperuntukan untuk tenaga profesi perekam medis dan informasi kesehatan berlatar belakang pendidikan minimal D3 rekam medis dan informasi kesehatan.

Distribusi Tenaga Rekam Medis Dalam Pelayanan RMIK Berdasarkan Status Kepegawaian di Puskesmas Kota Serang Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dari 16 Puskesmas di Kota Serang tenaga rekam medis dengan status kepegawaian paling banyak adalah Pegawai tetap sebesar 48 (76,2 %) orang tenaga rekam medis dan Pegawai tidak tetap sebesar 15 (23,8%) orang tenaga rekam medis. Di Puskesmas Kota Serang ada 2 status kepegawaian yang berlaku yaitu Pegawai tetap yaitu PNS (pegawai Negeri Sipil), dan pegawai tidak tetap yaitu Tenaga Kerja Sarjana (TKS), dan Tenaga Kerja Kontrak (TKK). Pengelompokan status kepegawaian telah diatur di dalam Undang-

Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Untuk tenaga kerja rekam medis status kepegawaian Tenaga Kerja Sarjana (TKS) belum ada dikarenakan rata-rata latar belakang pendidikan rekam medis masih pendidikan Diploma dan TKS hanya berlaku untuk tenaga Dokter, Perawat dan Bidan. Untuk di Puskesmas Kota Serang regulasi untuk Pegawai Negeri Sipil memang sudah banyak. Walaupun bukan beralatar belakang pendidikan rekam medis, tenaga rekam medis PNS mendapatkan SK (Surat Keputusan) jabatan fungsional perekam medis di Puskesmas. Hal ini membuat rata-rata tenaga rekam medis dengan status kepegawaian PNS jumlahnya banyak.

Distribusi Tenaga Rekam Medis Dalam Pelayanan RMIK Berdasarkan Riwayat Pelatihan di Puskesmas Kota Serang Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dari 63 tenaga rekam medis di Puskesmas Kota Serang yang pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis hanya ada 10 (15,9%) orang tenaga rekam medis. Hal ini sangat jauh dengan jumlah tenaga rekam medis yang tidak pernah mengikuti pelatihan rekam medis sebanyak 53 (84,1%) orang tenaga rekam medis. Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 31 Tahun 2006 Tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional sudah dijelaskan Pelatihan tersebut sebenarnya bertujuan agar meningkatkan kinerja dan pembaharuan ilmu tentang rekam medis. Pelatihan rekam medis tidak hanya untuk pembaharuan ilmu, tetapi sebagai syarat re-registrasi STR (Surat Tanda Registrasi) perekam medis yang sudah masuk waktu 5 tahun. Berdasarkan Undang-Undang tentang rumah sakit dikatakan bahwa tenaga yang bekerja di fungsional tahun 20120 harus adakualifikasi minimal ada STR dan SIK. Mengikuti pelatihan rekam medis 1 kali dalam 5 tahun adalah salah satu syarat re-registrasi STR. Oleh sebab itu, dianjurkan untuk tenaga rekam medis melakukan pelatihan tentang rekam medis minimal 1 kali.

Analisis Distribusi Tenaga Rekam Medis dalam Pelayanan RMIK Berdasarkan lama masa kerja di Puskesmas Kota Serang Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan rata-rata lama masa kerja tenaga rekam medis di Puskesmas Kota Serang adalah 10 tahun masa kerja.lama masa kerja yang paling pendek adalah 1 tahun masa kerja dan yang paling lama adalah 23 tahun masa kerja. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 11 Tahun 2002 Tentang Pengadaan Pegawai Negeri Sipil masa kerja untuk pengangkatan Tenaga PNS maksimal 3 tahun masa kerja CPNS dan untuk TKK Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 13 pasal 59 dijelaskan perjanjian waktu kerja untuk tenaga kerja kontrak paling lama 2 tahun dan boleh diperpanjang hanya 1 tahun.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Distribusi Tenaga Rekam Medis dalam Pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Puskesmas Kota Serang Tahun 2016, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Jumlah Tenaga Rekam Medis dari 16 Puskesmas yang ada di Kota Serang Tahun 2016 berjumlah 63 tenaga rekam medis. Jumlah tenaga rekam medis di setiap puskesmas sudah memenuhi standar peraturan PERMENKES Nomor 340/MENKES/PER/III/2010, dengan rata-rata tenaga rekam medis di Puskesmas Kota Serang berjumlah 3 orang tenaga rekam medis.
2. Jumlah tenaga rekam medis yang pernah menempuh pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sebanyak 11 (17,4%) orang tenaga rekam medis dan yang tidak pernah menempuh pendidikan rekam medis sebanyak 52 (82,5%) orang tenaga rekam medis.
3. Jumlah tenaga rekam medis yang berstatus kepegawaian Pegawai tetap berjumlah 48 (76,2%) orang tenaga rekam medis dan pegawai tidak tetap

- berjumlah 15 (23,8%) orang tenaga rekam medis.
4. Tenaga rekam medis yang mempunyai riwayat pelatihan tentang rekam medis berjumlah 10 (15,9%) orang tenaga rekam medis dan sisanya sebanyak 53 (84,1%) orang tenaga rekam medis tidak pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis.
 5. Rata-rata tenaga rekam medis di Puskesmas Kota Serang mempunyai lama masa kerja 10 tahun. Lama masa kerja tenaga rekam medis yang paling pendek di Puskesmas Kota Serang adalah 1 tahun dan lama masa kerja tenaga rekam medis paling lama di Puskesmas Kota Serang adalah 23 tahun.
- Daftar Pustaka**
- Adisasmito, Wiku. 2008. "Sistem Kesehatan". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Departemen Kesehatan RI. 2008. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.269/MENKES/2008 Tentang Rekam Medis" Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, "Pedoman Penyelenggaraan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia". Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2007. "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.377/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan". Jakarta.
- Hatta, GemalaR. 2013."Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan Edisi Revisi".Revisi ke 2. Universitas Indonesia Press, IUP hal 419-420
- Huffman,Edna K. 1994. "Health Information Management". Edisi 10,
- Berwyn,ilionis, Physician Record Company, 1994)
- Manululang, Sendjun H. 1998. "Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia". Jakarta: PT.Rineka Citra.
- Menteri Ketenagakerjaan. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia No.13 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 tentang TenagaKerja".Jakarta.
- Menteri Kesehatan RI. 2014. "Undang-Undang RI No.36 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 tentangTenagaKesehatan".Jakarta.
- Menteri Kesehatan RI. 2010. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/SK/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit". Jakarta.
- Menteri Kesehatan RI. 2013. " Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.55 Tahun 2013 tentang Penyelenggara Pekerja Perekam Medis". Jakarta.
- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI. 2013. "Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No.30 Tahun 2013 Tentang Jabatan Fungsional Perekam medis dan angka kreditnya".Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. "Metodologi Penelitian Kesehatan". Jakarta :Rieneka Cipta.
- Presiden Republik Indonesia. 2006. "Peraturan Pemerintah RI Nomor 11 Tahun 2002 Tentang Pengadaan Pegawai Negeri Sipil". Jakarta : 2002. Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah RI Nomor 31 Tahun 2006 Tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional". Jakarta.

Sidiq, Rapitos. 2013. " Distribusi Tenaga Rekam Medis pada Puskesmas di Kota Langsaa, Kabupaten Pidie dan Simeuleu Provinsi Aceh Tahun 2013". Aceh.

Widjaya, Lily. 2012. "Modul Sistem Pengelolaan RekamMedis 1, Bahan Kuliah Semester 1". Jakarta.